

Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD dalam Pembelajaran *Insya'*

Aisyatul Hanun, Amirul Mukminin

Universitas Ibrahimy Situbondo

aisyah_alfajieroh@yahoo.com, mora.mukmin@gmail.com

Received: April 13th 2019

Revised: May 25th 2019

Accepted: June 29th 2019

Abstract: *MTs SA Al-Hidayah is one of schools with Islamic boarding that applied the language environment. One class of extracurricular learning is insba' class. Insba' is a kind of writing learning in Arabic Skills. This MTs was established in 2011 which was founded by AIBEP through the Indonesian Ministry of Religion. For eight years for eight years the school has grown rapidly. since five years ago the environment of Arabic and English was applied. one of them is the Arabic writing skills class. that is to train students to have writing skills from the basic level, at least to the middle level. This is to motivate students to enthusiastically read Arabic texts so they can hone their writing skills. The author conducted qualitative research because he saw the ability of students in MTs SA Al-Hidayah who could be classified as active Arabic-speaking students, both teori (language rules) and practice (reading, oral and written communication). Insba teachers in extracurricular activities use several learning methods to improve students' writing motivation and ability. one of them is a cooperative learning type STAD learning model. in this learning model the teacher is required to be more active in the evaluation of learning, while in the learning process students have more activity than the teacher. The advantages of this method is the enthusiasm of students in learning, and spontaneously they do small discussions before writing or answering questions. so, they will have a lot of learning experience and knowledge sharing with each other.*

Keyword: *cooperative learning, STAD, insya'*

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu pembelajaran bahasa asing di sekolah ataupun madrasah. Sehingga dalam tujuan pembelajaran bahasa Arab siswa diharapkan mampu menguasai empat keterampilan berbahasa yang disebut dengan *maharoh*. Diantaranya adalah keterampilan menyimak (*maharoh al-istima'/ listening skill*), keterampilan berbicara (*maharoh al-kalam/ speaking skill*), keterampilan membaca (*maharoh al-qiro'ah/ reading skill*), dan keterampilan

menulis (*mabaroh al-kitabah/ writing skill*). Keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan ke dalam keterampilan resptif (*al-maharat al-istiqbaliyyah/ receptive skills*), sedangkan, keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan ke dalam keterampilan produktif (*al-maharat al-intajiyah/ productive skills*).¹

Tujuan dari salah satu keterampilan yang empat yaitu keterampilan menulis (*mabaroh al-kitabah/ writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang paling sederhana, seperti menulis kata-kata, sampai kepada aspek yang kompleks, yaitu mengarang.² Keterampilan ini menjadi salah satu cara untuk pengungkapan pemikiran, perasaan, harapan, cita-cita, atau segala sesuatu yang dipikirkan dan dirasakan oleh manusia.³

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, keterampilan menulis (*mabaroh al-kitabah/ writing skill*) dibagi menjadi tiga. Diantaranya adalah kaligrafi (*al-khat*), imla' (*al-impla'*) dan mengarang (*al-insya'*).⁴ Pada konteks ini, penulis focus kepada keterampilan *insya'* yang dilakukan pada peserta didik di kelas ekstrakurikuler MTs Satu Atap Al-Hidayah kota Batu. *Madrasah Tsanawiyah* yang didirikan oleh AIBEP melalui kementerian Agama RI berada dibawah lingkungan pondok pesantren Al-Hidayah, pesantren dengan basis bahasa Arab yang mulai dirintis pada tahun 2013. *Insya'* yang diterapkan di MTs SA Al-Hidayah kota Batu ini masih cukup mendasar, yaitu menggunakan *al-insya' al-muwajjah*.

Pembahasan

Metode pembelajaran di lingkungan belajar senantiasa memberikan rangsangan kepada peserta didik yang membuat peserta didik memberikan tindak balas jika rangsangan tersebut terkait dengan keadaan peserta didik, termasuk metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *STAD* yang merupakan pengembangan dari metode pembelajaran kelompok dan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Hanya saja, pada metode ini. Kegiatan belajar dapat diatur sedemikian rupa. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan.

Kemampuan *insya'* merupakan kemahiran berbahasa Arab yang dipelajari untuk dapat menulis atau mengarang dalam bahasa Arab, baik menulis

¹ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. (Jogjakarta: DIVA Press, Cet. I, 2012), 83.

² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 151.

³ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 115.

⁴ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi.....*, 116.

alphabet, mengeja, membuat artikel, karya ilmiah maupun menyatakan perasaan melalui tulisan. Sedangkan metode *cooperative learning* tipe *STAD* yang digunakan dalam pembelajaran *insya'* disini merupakan salah satu tipe yang diterapkan oleh guru di kelas ekstrakurikuler MTs Satu Atap Al-Hidayah kota Batu. Metode ini melatih peserta untuk lebih mampu melaksanakan kerja sama melalui sebuah kelompok. Dalam kelompok terdiri atas siswa 4-5 orang dengan berbagai macam latar belakang, karakter, dan sifat. Siswa mempelajari materi bersama dengan teman satu kelompoknya, kemudian siswa diuji secara individual melalui kuis-kuis.

Student Team Achievement Divisions (STAD) merupakan pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas guna mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Serta salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran. Tujuan utama pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah untuk memotivasi siswa agar mencapai prestasi yang maksimal, baik individu atau kelompok.⁶

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sangat memperhatikan kelompok yang beragam. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan kerja sama yang baik di antara berbagai siswa dalam rangka membangun saling percaya dan mendukung.⁷ Dan *STAD* merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang memadukan penggunaan metode ceramah, *questioning* dan diskusi.⁸

Isjoni (2007) menyatakan bahwa tujuan metode *Cooperative Learning* tipe *STAD* adalah mengubah perilaku belajar siswa dari individualistik menjadi kerja sama tim yang mendorong siswa untuk saling membantu satu dengan yang lainnya. Selain itu, untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, baik individu maupun kelompok sehingga memperoleh hasil yang memuaskan untuk mendapatkan penghargaan kelompok.⁹

Menurut Slavin (2008), *STAD* terdiri dari lima komponen, yaitu presentasi kelas, kerja kelompok (tim), kuis, peningkatan nilai individu, dan penghargaan kelompok. Sebagai berikut:

⁵ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 201.

⁶ M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 247.

⁷ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif, dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), 320.

⁸ Endang Mulyatiningsih, *Riset Terapan (bidang pendidikan dan teknik)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 78.

⁹ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif, dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), 320-321.

a. Presentasi Kelas (*Class Presentation*).

Dalam *STAD*, pertama-tama guru menjelaskan materi pembelajaran yang disampaikan dalam presentasi kelas. Metode yang digunakan biasanya dengan pembelajaran langsung atau diskusi kelas yang dipandu oleh guru. Selama presentasi kelas, siswa harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh uraian yang tengah dijelaskan oleh guru, karena dapat membantu mereka dalam mengerjakan kuis individu dan menentukan nilai kelompok. Selanjutnya siswa disuruh belajar dalam kelompok kecil untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam mengembangkan materi pembelajaran perlu ditekankan hal-hal sebagai berikut: mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok, menekankan bahwa belajar adalah memahami makna bukan hafalan, memberikan umpan balik sesering mungkin untuk mengontrol pemahaman siswa, memberikan penjelasan mengapa jawaban pertanyaan itu benar atau salah, dan beralih kepada materi selanjutnya apabila siswa telah memahami materi yang dipelajari.

b. Kerja Kelompok (*Teams Works*).

Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang yang heterogen (laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan berbeda). Fungsi utama dari kelompok adalah menyiapkan anggota kelompok agar mereka dapat mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menjelaskan materi, setiap anggota kelompok mempelajari materi, membandingkan jawaban dengan teman kelompok dan saling membantu antaranggota jika ada yang mengalami kesulitan. Setiap saat guru mengingatkan dan menekankan pada setiap kelompok agar setiap anggota melakukan yang terbaik untuk kelompoknya atau melakukan yang terbaik untuk membantu anggotanya. Salah satu cara terbaik yang bisa dilakukan agar bisa mendorong siswa ke arah pemahaman yang mendalam adalah setiap dari anggota diminta untuk menjelaskan jawabannya kepada teman-teman sekelompoknya. Agar hal ini bisa terwujud, peserta didik bisa berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lainnya sembari mengajukan sebuah pertanyaan dan menginstruksikan siswa untuk menjelaskan tentang jawaban mereka. Dalam model pembelajaran ini, belajar kelompok akan sangat menentukan apakah kelompok bisa sukses atau tidak.

c. Kuis (*Quizzes*)

Setelah proses guru menjelaskan materi dan menyuruh siswa untuk belajar secara berkelompok. Kemudian akan diadakan yang namanya kuis yang bersifat individual. Tiap-tiap anggota kelompok diharuskan untuk

mengerjakan sendiri tanpa sedikitpun mendapatkan bantuan dari teman-teman sekelompoknya. Siswa dituntut untuk melakukan yang terbaik sebagai hasil belajar kelompoknya. Selain bertanggung jawab secara individual, siswa juga harus menyadari bahwa usaha dan keberhasilan mereka nantinya akan memberikan sumbangan yang sangat berharga untuk kesuksesan kelompok. Tes ini dilakukan setelah satu sampai dua kali penyajian kelas dalam pembelajaran kelompok. Oleh karena itulah, setiap siswa bertanggung jawab untuk memahami materi yang disampaikan.

d. Peningkatan Nilai Individu (*Individual Improvement Score*)

Setelah kegiatan kuis selesai dilaksanakan, segera mungkin guru menentukan peningkatan nilai kelompok dan individu. Pemberian nilai peningkatan juga bertujuan agar seluruh siswa bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya bagi tiap siswa dan tim mereka. Tiap siswa dapat memberikan kontribusi nilai yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini, tetapi tidak ada siswa yang melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik. Tiap siswa diberikan skor awal, yang diperoleh dari rata-rata kinerja siswa tersebut sebelumnya dalam mengerjakan kuis yang sama. Siswa selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal. Gagasan utama terdapat bentuk nilai peningkatan yaitu untuk memberikan dorongan kepada para siswa agar berusaha memperoleh hasil belajar yang maksimal. Kriteria pemberian skor peningkatan nilai individu tercantum dalam tabel 1.01 sebagai berikut:

Tabel 1.01 Pedoman pemberian skor peningkatan nilai individu (Slavin, 2005)

Skor Kuis	Poin Kemajuan
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5 poin
10-1 poin dibawah skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin atas skor awal	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin
Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30 poin

e. Penghargaan Kelompok (*Team Recognition*)

Sebuah kelompok akan mendapatkan suatu bentuk penghargaan jika skor rata-rata dari kelompok tersebut sesuai dengan kriteria yang sudah guru tetapkan sebelumnya. Kriteria ini dilakukan untuk memberikan motivasi

kepada siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pemberian penghargaan ini bukan hanya berupa hadiah, tetapi bisa juga dalam bentuk pujian. Ada tiga macam tingkatan penghargaan yang diberikan berdasarkan rata-rata skor tim pada tabel 1.02 sebagai berikut:

Tabel 1.02 Tingkat penghargaan kelompok (Slavin, 2005)¹⁰

Kriteria (rata-rata tim)	Penghargaan
15-19	Tim baik
20-24	Tim hebat
24-30	Tim super

Zubaedi (2011) menyatakan bahwa peran guru dalam *Metode Cooperative Learning* tipe *STAD* sebagai berikut: a) Menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar. b) Menyajikan informasi kepada siswa dengan peragaan (demonstrasi) atau teks. c) Menjelaskan kepada siswa cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan perubahan yang efisien. d) Membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas. e) Mengetes materi pelajaran atau kelompok menyajikan hasil-hasil pekerjaan mereka. f) Memberikan cara untuk menghargai, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.¹¹

Pelaksanaan metode *Cooperative Learning* Tipe *STAD* dalam proses pembelajaran membutuhkan persiapan yang baik. Persiapan tersebut menurut Slavin (2013) sebagai berikut:

a. Perangkat Pembelajaran

STAD dapat diterapkan dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang khusus dirancang untuk pembelajaran peserta didik yang telah dikembangkan oleh pusat penelitian dan pengembangan, lembaga, proyek, atau bahan ajar buatan guru. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ini, guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran, yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku peserta didik, lembar kegiatan peserta didik (LKS) beserta lembar jawabannya, dan lain-lain.

b. Penempatan peserta didik dalam kelompok

Anggota kelompok hendaknya terdiri dari peserta didik yang memiliki kemampuan yang heterogen dan kemampuan antarsatu kelompok dengan

¹⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 186.

¹¹ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi.....*, 323-324.

kelompok lain relatif homogen. Sebuah kelompok dalam STAD terdiri dari 4-5 siswa yang heterogen ditinjau dari kinerja yang lalu, suku, dan jenis kelamin. Setiap kelompok terdiri dari laki-laki dan perempuan, memiliki kemampuan rendah, sedang dan tinggi.

c. Langkah-langkah penyusunan kelompok

Penyusunan kelompok ditentukan oleh guru, bukan oleh peserta didik karena peserta didik cenderung memilih anggota yang memiliki kesamaan dengan dirinya sendiri. Langkah-langkah penyusunan kelompok (tim) sebagai berikut:

- 1) Membuat salinan format lembar rangkuman kelompok (tim)
Sebelum peneliti memulai menempatkan peserta didik ke dalam tim, peneliti perlu menyiapkan format lembar rangkuman tim untuk setiap 4-5 peserta didik di dalam kelasnya.
- 2) Merangking peserta didik
Pada selembar kertas, guru membuat rangking bagi kinerja peserta didik di dalam kelas yang dimulai dari yang rendah, sedang, dan tinggi.
- 3) Menetapkan jumlah anggota kelompok
Setiap kelompok seharusnya memiliki 4-5 anggota. Untuk menetapkan jumlah tim di kelas tersebut, bagilah jumlah peserta didik di dalam kelas itu dengan 4-5 peserta didik, hasil baginya merupakan jumlah tim beranggotakan 4-5 di kelas tersebut.
- 4) Menempatkan peserta didik dalam kelompok
Pada saat menempatkan peserta didik ke dalam kelompok, seimbangkan kelompok-kelompok tersebut sedemikian rupa sehingga setiap kelompok tersusun dari peserta didik dengan prestasi rendah, sedang, dan tinggi.

d. Menentukan skor awal

Skor awal yang dapat diperoleh dengan skor individu. Skor awal ini dapat berubah setelah ada kuis. Perolehan nilai kuis setiap anggota menentukan nilai yang diperoleh oleh kelompok mereka. Jadi, setiap anggota harus berusaha memperoleh nilai maksimal dalam kuis, jika kelompok mereka ingin mendapatkan nilai yang tinggi.

e. Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk dalam kelas kooperatif harus diatur dengan baik. Hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif.

f. Kerja kelompok

Untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif tipe

STAD, guru dapat melakukan latihan kerja sama kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengenal lebih jauh tiap-tiap individu dalam kelompok.¹² Setelah melakukan persiapan, kemudian melakukan langkah-langkah pelaksanaan metode *STAD*. Pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, memiliki langkah-langkah pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- a) Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa
Guru menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar. Guru dapat menggunakan berbagai pilihan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Misalnya, dengan menggunakan metode terbimbing atau metode ceramah. Langkah ini tidak harus dilakukan dalam satu kali pertemuan, tetapi dapat lebih dari satu.
- b) Pembagian Kelompok
Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, di mana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa, usahakan setiap kelompok beranggotakan dengan heterogen, terdiri atas laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c) Presentasi dari Guru
Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberikan motivasi pada siswa agar dapat belajar dengan aktif, kreatif dan inovatif. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.
- d) Kerja Tim
Siswa belajar dalam kelompok yang telah ditentukan. Guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila perlu. Kerja tim ini merupakan langkah terpenting dalam *STAD*.

¹² Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi.....*, 324-327.

e) Kuis (evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui kuis tentang materi yang telah dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut.

f) Penghargaan Prestasi Tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka rentang 0-100.¹³ Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahap-tahap sebagai berikut:

1) Menghitung Skor Individu

Menurut Slavin (2007) untuk menghitung perkembangan skor individu dihitung sebagaimana pada tabel 1.03 sebagai berikut:

Tabel 1.03 Penghitungan perkembangan skor individu

No	Nilai Tes	Skor Perkembangan
1	Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	0 poin
2	10-1 poin di bawah skor dasar	10 poin
3	Skor 0-10 poin di atas skor dasar	20 poin
4	Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
5	Pekerjaan sempurna (tanpa memerhatikan skor dasar)	30 poin

2) Menghitung Skor Kelompok

Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan individu anggota kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok tersebut. Sesuai dengan rata-rata perkembangan kelompok, diperoleh skor kelompok sebagaimana dalam tabel 1.04 sebagai berikut:

¹³ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet. V, 2012), 215-216.

Tabel 1.04 Penghitungan Perkembangan Skor Kelompok

No	Rata-rata Skor	Kualifikasi
1	$0 \leq N \leq 5$	-
2	$6 \leq N \leq 15$	Tim yang baik (<i>good team</i>)
3	$16 \leq N \leq 20$	Tim baik sekali (<i>great team</i>)
4	$21 \leq N \leq 30$	Tim yang istimewa (<i>super team</i>)

3) Pemberian Hadiah dan Pengakuan Skor Kelompok

Setelah masing-masing kelompok atau tim memperoleh predikat, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan prestasinya.¹⁴

STAD merupakan suatu metode generik tentang pengaturan kelas dan bukan metode pengajaran komprehensif untuk subjek tertentu, guru menggunakan pelajaran dan materi mereka sendiri. Lembar tugas dan kuis disediakan bagi kebanyakan subjek sekolah untuk siswa, tetapi kebanyakan guru menggunkan materi mereka sendiri untuk menambah atau mengganti materi-materi ini.¹⁵

Rencana pembelajaran kooperatif tipe *STAD* diatur secara intruksional sebagai berikut:

- a. Membaca: siswa memperoleh topik-topik ahli dan membaca materi tersebut untuk mendapatkan informasi.
- b. Diskusi kelompok ahli: siswa dengan topik-topik ahli yang sama bertemu untuk mendiskusikan topik tersebut.
- c. Diskusi kelompok: kelompok ahli kembali kekelompok asal untuk menjelaskan topik kepada kelompoknya.
- d. Kuis: siswa memperoleh kuis individu yang mencakup semua topik.
- e. Penghargaan kelompok: penghitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.¹⁶

Menurut Mel Silberman (2007), tahap pada tipe *STAD* adalah sebagai berikut:

- a. Pilih sebuah materi yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen. Setiap segmen dapat pendek misalnya sebuah kalimat atau panjang misalnya

¹⁴ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 55.

¹⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet. V, 2012), 217.

¹⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 38.

beberapa halaman, jika materinya sangat panjang, minta anggota untuk membaca tugas yang harus mereka lakukan sebelum kelas dimulai.

- b. Hitung jumlah segmen yang akan dipelajari dan jumlah siswa. Berikut tugas yang berbeda untuk kelompok siswa yang berbeda. Misalnya ada 5 bahasan, sementara siswa ada 25, maka siswa diminta berhitung dari 1 sampai 5 kemudian berulang, setiap siswa yang menyebut angka yang sama dikelompokkan menjadi satu kelompok sehingga terdapat 5 kelompok, kemudian setiap kelompok dibaca untuk membaca, mempelajari dan mendiskusikan salah satu segmen materi yang telah dibagi.
- c. Setelah diskusi kelompok selesai, bentuklah kelompok tipe *STAD* dimana setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima orang kelompok. Langkah-langkah dalam penerapan teknik *STAD* adalah sebagai berikut:
 - 1) Pengelompokan siswa dengan 4-5 anggota.
 - 2) Guru menyajikan pelajaran.
 - 3) Guru memberikan tugas pada siswa untuk di kerjakan oleh anggota kelompok. Anggota yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota kelompoknya sampai anggota dalam kelompok itu mengerti.
 - 4) Guru memberikan kuis atau game pertanyaan kepada seluruh siswa, pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
 - 5) Guru memberikan evaluasi terhadap siswa yang terkait dengan pembelajaran yang sudah di pelajari.
 - 6) Kesimpulan.¹⁷

Kunci tipe *STAD* adalah adanya interdependensi setiap siswa kepada anggota tim yang memberikan informasi sehingga siswa mampu mengerjakan kuis dengan baik. Dalam pembelajaran *cooperative learning* tipe *STAD*, siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya. Melalui diskusi, akan terjadi kolaborasi kognitif yang baik sehingga dapat meningkatkan daya nalar, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa dalam pembelajaran, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.¹⁸

Dalam pembelajaran *insya'*, mengarang dibagi ke dalam dua kategori, yaitu mengarang terpimpin (*al-insya' muwajjah*) dan mengarang bebas (*al-insya' hurr*) sebagai berikut:

¹⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. XV, 2016), 133.

¹⁸ Ibid, 133.

a. Mengarang Terpimpin (*al-insya' muwajjah*)

Mengarang terpimpin adalah siswa dengan bimbingan dan arahan dari guru dan disebut juga mengarang terbatas karena karangan siswa dibatasi oleh ukuran-ukuran yang memberi soal atau guru.¹⁹ Furqanul Azies dan Chaedar Alwasilah menyebutkan tentang beberapa macam latihan mengarang terkontrol dan terbimbing. Adapun macam-macam tersebut terbagi dua sebagai berikut:

1) Menulis Terkontrol

Menulis terkontrol sebagai bagian dari mengarang terpimpin terdiri atas beberapa jenis. Di antaranya adalah sebagai berikut:

a) Mencari ketersambungan kalimat

Guru menyediakan teks berupa kalimat yang belum utuh dalam selembar kertas, dan kalimat yang bisa melengkapinya dalam kertas yang lain. Siswa melengkapi kalimat soal tersebut dengan mencari jawabannya, lalu menyalinnya dalam lembar soal.

b) Wacana Berjenjang

Wacana yang dihilangkan beberapa katanya seringkali digunakan untuk menguji kemampuan siswa dalam membaca teks. Selain itu, teknik ini juga merupakan alat pengajaran yang baik dalam hal menulis. Untuk menulis, wacana paling panjang hendaknya terdiri atas dua atau tiga paragraf. Pekerjaan ini bisa ditugaskan kepada siswa agar dikerjakan dirumah.

c) Wacana Cloze Murni

Wacana ini memiliki kata yang dihilangkan secara teratur, misalnya pada setiap kata ke-3. Wacana tersebut mudah dibuat dengan hanya menghilangkan kata pada hitungan ke-3 atau ke-4, lalu diperbanyak dengan *fotocopy*. Siswa menulis wacana tersebut dengan menambahkan kata-kata yang dihilangkan tadi.

d) Wacana Cloze Pilihan Ganda

Guru membuat lembar kerja yang di dalamnya terdapat sebuah kalimat atau paragraf yang di pecah-pecah menjadi serangkain frase atau kalimat pendek. Setiap kalimat diberi dua pilihan atau lebih pada titik-titik tertentu.

e) Dikte

Dikte merupakan aktivitas yang banyak disukai. Adapun yang mendikte dalam hal ini adalah guru ataupun siswa secara

¹⁹ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 136.

berpasangan atau berkelompok dengan mengambil wacana yang telah mereka pelajari. Guru bebas memonitor mereka dalam menyusun kalimat. Siswa diberi beberapa penggalan kata yang diletakkan secara acak, lalu diminta untuk menyusunnya menjadi sebuah kalimat.

f) Menyusun Paragraf

Siswa diberi wacana yang berisi kalimat-kalimat yang belum runtut untuk disebut dalam sebuah paragraf yang baik. Tugas siswa adalah menyusun kalimat-kalimat tersebut sehingga tersusun menjadi sebuah paragraf yang baik.

g) Menyimpulkan

Siswa diminta kembali sebuah wacana dengan membuang kata-kata yang tidak perlu. Siswa hanya dibolehkan membuat sedikit perubahan pada struktur kalimat asli.

2) Menulis Terbimbing

Menulis terbimbing termasuk bagian mengarang terpimpin. Menulis terbimbing ini terdiri atas beberapa jenis. Di antaranya adalah sebagai berikut:

a) Menggunakan Gambar

Guru mengambil gambar dari majalah atau koran. Subjek gambar bisa berupa gambar tokoh terkenal, pemandangan lokal, sebuah peristiwa, toko, hotel, tempat atau bangunan terkenal. Cara memulai aktivitas ini adalah siswa memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang gambar tersebut. Pertanyaan-pertanyaan ini dapat dijawab dalam bentuk tulis secara deskriptif. Sedangkan, guru memperkenalkan kosa-kata yang kira-kira dibutuhkan di sini.

b) Cerita dengan Gambar

Guru memperlihatkan sejumlah gambar yang membentuk rangkaian cerita. Kemudian, siswa menulis cerita dengan bahasa mereka sendiri berdasarkan gambar tersebut.

c) Kegiatan Formal

Sebuah butir gramatika bisa dijadikan basis untuk membuat paragraf. Misalnya siswa diminta menyebutkan produk yang dihasilkan atau ditanam dinegara tempat tinggal. Semua produk itu ditulis di papan tulis. Tugas siswa adalah membuat kalimat

majbul menggunakan kata-kata yang terdapat di papan tulis sehingga terbentuk menjadi sebuah paragraf.

d) Mencatat

Siswa membuat catatan pesan, peristiwa, atau pesan dari percakapan telepon. Petunjuk membuat catatan ini bisa disampaikan oleh guru melalui tulisan atau ujaran.

e) Membalas Surat

Guru menyampaikan contoh-contoh surat. Contoh surat bisa berisi surat dari orang tua kepada anak, dari anak untuk orang tua, atau sesama teman. Tugas siswa adalah membalas surat tersebut. Guru bisa mengawali dengan memberikan penjelasan tentang gaya penulisan surat dan unsur yang ada di dalamnya.

a) Menulis Ulang Iklan atau Pengumuman

Guru menunjukkan contoh-contoh pengumuman atau iklan kepada siswa. Kemudian, mintalah siswa mencatat atau menulis kembali informasi-informasi penting yang di dapatkan dari pengumuman atau iklan tersebut.

b. Mengarang Bebas (*al-insya' hurr*)

Siswa membuat kalimat atau paragraf tanpa pengarahan. Contoh, kalimat yang tidak lengkap, dan lain-lain. Dalam hal ini, siswa diberikan kebebasan dalam mengungkapkan pemikirannya. Untuk sampai pada tahap ini, ada beberapa latihan yang perlu dilakukan oleh siswa. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Meringkas
2. Menceritakan gambar yang dilihat
3. Menjelaskan aktivitas tertentu.²⁰

Guru yang profesional harus memiliki kompetensi yang harus dipenuhi. Kesiapan guru bahasa Arab di MTs SA Al-Hidayah dalam menyampaikan pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan yang akan dicapai oleh peserta didik. Guru bahasa Arab merupakan salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus terus meningkatkan kemampuannya sebagai tenaga pendidik.

MTs SA Al-Hidayah, memiliki asrama yang menjadi tempat tinggal santri atau peserta didik yang mengenyam pendidikan mulai tingkat MI hingga

²⁰ Furqanul Aziez dan A. Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif, Teori dan Praktik*, (Bandung: Rosdakarya, Cet. XII, 2008), 131-136.

Madrasah Aliyah. Ada dua macam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik. Ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler bahasa Arab menjadi kegiatan wajib, bukan kegiatan pilihan. Karena peserta didik wajib tinggal di asrama yang di dalamnya berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab.

Masing-masing tingkat pendidikan memiliki materi bahasa Arab yang sesuai pada setiap *maharabnya*. Masing-masing *maharah* memiliki kelas, guru, dan materi sesuai tingkatan kelas. Materi *insya'* untuk tingkat MTs, memiliki target pembelajaran tertentu pada masing-masing kelas.

Adapun target pembelajarannya ialah sebagaimana pada table 1.05 di bawah ini:

Tabel 1.05. target pembelajaran insya' ekstrakurikuler MTs SA Al-Hidayah.

Kelas	Target Pembelajaran
X	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dapat membuat kalimat sesuai dengan pola جملة اسمية dan جملة فعلية dengan tepat - Peserta didik dapat membuat kalimat sesuai dengan pola شبه الجملة dengan tepat
XI	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dapat membuat dan menyusun kalimat sesuai dengan pola مبتدأ + خبر sederhana - Peserta didik dapat membuat dan menyusun kalimat sesuai dengan pola مبتدأ + خبر dengan شبه الجملة dan خبر جملة
XII	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dapat menyambung kalimat dengan kalimat lain yang terpisah-pisah sehingga menjadi sebuah paragraf dengan tepat - Peserta didik dapat mendeskripsikan sebuah gambar dalam paragraf sederhana.

Kesimpulan

Salah satu elemen penting untuk mencapai pendidikan yang baik adalah proses pembelajaran yang baik karena proses pembelajaran inilah yang merupakan inti untuk mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya, namun untuk mencapai pembelajaran yang baik ada beberapa hal yang harus dipenuhi, salah satunya adalah metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan lingkungan peserta didik. Secara garis besar, guru insya' ekstrakurikuler MTs SA Al-Hidayah kota Batu yang berperan sebagai pengolah pesan materi yang hendak disampaikan. Walaupun bersifat terpusat pada guru, yakni Guru

membagi siswa dengan beberapa kelompok antara 4-5 orang secara beragam berdasarkan kemampuan, jenis kelamin, dan berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Guru menjelaskan materi bahasa Arab dengan menulis kosa-kata di papan tulis yang berkaitan dengan kalimat tersebut. Guru memastikan siswa telah menguasai materi yang di pelajari. Guru memberikan beberapa soal berupa kalimat yang belum utuh dalam selembar kertas, dan menyuruh siswa untuk menyusun kalimat yang telah di tulis oleh guru dengan terpisah-pisah. Setelah itu, para siswa saling berbagi tugas dengan membantu memberikan penyelesaian agar anggota kelompok dapat memahami soal berupa kalimat yang belum utuh. Lalu siswa diberi kuis, pada saat kuis siswa tidak diperbolehkan saling membantu. Ketika kuis, siswa melengkapi kalimat soal tersebut dengan mencari jawabannya dengan kosa-kata yang ditulis di papan tulis. Setelah selesai kuis, siswa mengumpulkan lembar soal pada guru berdasarkan kelompoknya masing-masing. Nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sebelumnya, dan nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka sebelumnya. Perolehan nilai kuis setiap anggota menentukan nilai yang diperoleh oleh kelompok mereka. Jadi, setiap anggota harus berusaha memperoleh nilai maksimal dalam kuis jika kelompok mereka ingin mendapatkan nilai yang tinggi. Nilai ditentukan oleh kriteria kesesuaian susunan kalimat dengan susunan pola *مبتدأ + خبر* dengan tepat sebagaimana kaidah. Setelah masing-masing kelompok memperoleh nilai, maka guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan prestasinya.

Implementasi metode *cooperative learning* tipe *STAD* terhadap kemampuan *insya'* mata pelajaran bahasa Arab MTs SA Al-Hidayah kota Batu adalah meningkatkan kualitas pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil kemampuan pembelajaran. Serta metode ini mengacu pada pembelajaran kelompok dan saling membantu satu sama lain dalam menguasai materi pembelajaran, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih aktif, inovatif dan menyenangkan. Karena metode ini dapat meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran, namun yang terpenting dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode ini adalah materi akan lebih banyak diserap dan dipahami karena dalam *STAD* ada diskusi yang secara otomatis terjadi saat mengerjakan soal bersama-sama.

Daftar Referensi

- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. XV, 2016).
- Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. (Jogjakarta: DIVA Press, Cet. I, 2012).
- Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif, dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016).
- Endang Mulyatiningsih, *Riset Terapan (bidang pendidikan dan teknik)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007).
- Furqanul Aziez dan A. Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif, Teori dan Praktik*, (Bandung: Rosdakarya, Cet. XII, 2008).
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011).
- Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).
- M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet. V, 2012).
- Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007).
- Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016).

